

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING

Oleh  
Murjiati  
SMP Negeri 18 Kota Bogor  
Email: [murjiati1066@gmail.com](mailto:murjiati1066@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini beranjak dari fenomena rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) untuk mendeskripsikan bagaimana proses peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing (3) untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas VIII H SMP Negeri 18 Kota Bogor pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2018-2019, dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas VIII H semester I SMP Negeri 18 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model pembelajaran ini, hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 64,41 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing menjadi 73,38 pada siklus 1 dan 82,79 pada siklus 2. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Cooperative Learning, Hasil Belajar, Tipe Snowball Throwing*

## ABSTRACT

*This study moved from the phenomenon of the low learning outcomes of students in learning Social Sciences. This study aims (1) To find out the type of snowball throwing cooperative learning model can improve student learning outcomes. (2) to describe how the process of improving student learning outcomes before and after using the cooperative learning type snowball throwing model (3) to measure the increase in student learning outcomes after using the snowball throwing type cooperative learning model. This research is a classroom action research conducted in Class VIII H of SMP Negeri 18 Bogor City in the 1st Semester of the 2018-2019 Academic Year, with a total of 34 students. This study consisted of 2 cycles with the stages in each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The results of this study indicate that the snowball throwing type cooperative learning model can improve student learning outcomes in Class VIII H in the first semester of SMP Negeri 18 Kota Bogor. Before using this learning model, student learning outcomes only reached an average value of 64.41 then an increase after using the snowball throwing type learning method to 73.38 in cycles 1 and 82.79 in cycle 2. Therefore, the use of the snowball throwing type cooperative learning model can create pleasant learning situations so that there is an increase in student learning outcomes.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Learning Outcomes, Snowball Throwing Type*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS selalu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah laku dan kebutuhannya. Ilmu Pengetahuan Sosial selalu melibatkan manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di SD Trianto (2010:171) mengemukakan bahwa IPS merupakan integrasi berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

Tasrif (2008: 2) mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Selanjutnya Tasrif (2008: 2) juga memberikan definisi IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari.

Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya maka pada pembelajaran IPS di tiap jenjang pendidikan harus melakukan pembatasan-pembatasan sesuai dengan kemampuan pada tingkat masing-masing. Ruang lingkup IPS pada sekolah dasar dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi, sejarah dan ekonomi atau pengetahuan sosial dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam lingkungan hidup peserta didik-peserta didik Sekolah Menengah Pertama tersebut yaitu mulai dari ruang lingkup gejala dan masalah kehidupan yang ada di sekitar tempat tinggal dan lingkungan sekolah, kemudian tingkat desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara dan akhirnya negara-negara tetangga.

Berdasarkan kurikulum 1994 (suplemen GBPP 1999), bahwa ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan di sekolah dasar terdiri atas dua bahan kajian pokok : pengetahuan sosial dan sejarah. Pengajaran pengetahuan sosial pada peserta didik sekolah menengah berfungsi mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk pengajaran sejarah, untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP dibagi dalam dua kajian pokok yang digabung menjadi satu kajian yaitu IPS terpadu. Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik, melainkan lebih jauh kebutuhannya sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran IPS harus pula menggali materi-materi yang bersumber kepada masyarakat. Gejala dan masalah yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik dijadikan perangsang untuk menarik perhatian peserta didik, materi tersebut dijadikan bahan pembahasan di dalam kelas dalam rangka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran IPS di SMP hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses pembelajaran diupayakan mengaitkan bahan pelajaran IPS dengan pelajaran-pelajaran lain. Di samping itu perlu digunakan kejadian yang aktual untuk mendukung atau memperkuat pembelajaran IPS yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS SMP guru harus mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang aktif, inovatif dan kreatif. Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hasil guna proses pembelajaran. Dengan demikian diperlukan kepekaan dan kreativitas guru dalam menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode dengan tujuannya. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Kiprah guru sebagai pendidik dari mulai merencanakan, menyusun, sampai dengan melaksanakan dengan pandai dan terampil dalam penyajiannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik-peserta didiknya.

Kesulitan yang sering dialami peserta didik SMP Negeri 18 Kota Bogor pada saat mengerjakan soal-soal yang berbentuk essay atau jika mereka disuruh menjelaskan, menyimpulkan cerita, karena kurangnya pemahaman soal-soal dimaksud dan disebabkan peserta didik menganggap bahwa soal essay adalah soal yang sulit untuk dikerjakan. Biasanya peserta didik malas mengerjakannya karena kesan pertama terhadap soal cerita tersebut adalah soal yang paling sulit dipahami dan menghabiskan waktu untuk menuliskannya. Akibatnya soal tersebut ditinggalkan, dikerjakan di belakangan atau tidak dikerjakan, padahal poin nilai yang dihasilkan pada soal essay selalu lebih besar bila dibandingkan dengan yang lainnya. Kebiasaan tersebut akan membawa dan keterlanjutan pada tingkat dan jenjang pendidikan yang ditempuh berikutnya.

Seorang guru IPS harus mampu memilih dan menerapkan beberapa metode pengajaran secara tepat untuk materi yang sesuai, dalam pengajaran IPS guru sering menggunakan metode ceramah. Pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang gagal dalam mengerjakan soal-soal yang bersifat menjelaskan dan menyimpulkan kembali.

Untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal analisis dan evaluasi perlu adanya metode khusus yang membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik pada soal-soal tersebut. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran terutama pada pelajaran IPS yang selalu dianggap mudah oleh peserta didik sehingga pada akhirnya peserta didik menyepelkan hal tersebut. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, ketertarikan dan motivasi dalam menerapkan metode yang tepat ketika proses mengajar berlangsung. Sehingga guru dapat dikatakan berhasil mengajar ketika tujuan pengajaran sudah dapat tercapai.

Belajar merupakan salah satu bentuk yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia untuk menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan dapat bertahan hidup (survival). Secara umum belajar menurut JJ. Hasibuan dan Moedjiono (2012: 89) dapat diartikan sebagai "Proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya". Dimiyati dan Mudjiono (2002: 75) mengatakan hasil belajar adalah "Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru"

Berdasarkan pengamatan penulis di Kelas VIII H SMP Negeri 18 Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2018-2019 menggambarkan bahwa pola kegiatan belajar mengajar yang ada termasuk kegiatan mengajar yang masih menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga tidak berkembang seperti tuntunan kurikulum. Kegiatan belajar yang demikian pastilah tidak dapat menjadikan suatu interaksi yang baik dalam proses belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar yang tidak baik akan mengakibatkan antara lain: peserta didik menjadi bosan untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas menjadi hal yang tidak menyenangkan atau tidak menarik perhatian peserta didik, motivasi belajar yang oleh peserta didik semakin kurang dan bahkan ada kemungkinan tidak ada sama sekali, materi pembelajaran yang disajikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh peserta didik secara baik, sehingga dari 34 orang peserta didik hanya sebanyak 11 orang (32,35%) yang hasil belajarnya mencapai atau di atas KKM yang ditetapkan yaitu 70 dan sisanya sebanyak 23 orang (67,65%) masih di bawah KKM. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong rendah dan perlu untuk diperbaiki.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan kooperatif learning. Slavin (2008: 56) dalam cooperative learning, mendefinisikan pembelajaran cooperative learning merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Lebih lanjut Slavin mengungkapkan, dalam kelas kooperatif para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Menurut Sutikno, (2010: 108), pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif adalah tipe snowball throwing. Menurut Saminanto (2010: 201) mengatakan bahwa metode pembelajaran snowball throwing disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju. Metode pembelajaran ini melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari peserta didik lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Menurut Kisworo (2010: 114) metode pembelajaran snowball throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Melihat kenyataan yang demikian, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan di Kelas VIII H SMP Negeri 18 Kota Bogor yang berkaitan dengan penggunaan metode pengajaran dalam proses pembelajaran. Dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

## METODO PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis melalui Penelitian Tindakan Kelas. Setting yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 18 Kota Bogor. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2018-2019 pada peserta didik kelas VIII H SMP dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang peserta didik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil tes, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil catatan lapangan. Data-data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Hasil Tes peserta didik, hasil tes digunakan untuk mengukur dan melihat peningkatan skor atau nilai peserta didik, ketuntasan materi, dan pemahaman peserta didik.
- Hasil Observasi, hasil observasi digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan. Dan hasil observasi dapat dilihat faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses belajar mengajar
- Catatan Lapangan, digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi. Catatan lapangan berisi beberapa hal penting yang terjadi selama proses belajar mengajar selain yang terdapat dalam lembar observasi.

Prosedur tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan bersinambungan. Tahap-tahap tersebut yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis metode alir (flow metode) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu : (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi. (Miles dan Huberman, 2002: 18)

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1 Deskripsi Siklus I

##### a. Perencanaan Tindakan

Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus 1. Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus 1, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian, mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengembangkan format evaluasi dan mengembangkan format observasi pembelajaran.

## b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama

- 1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi peserta didik serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- 2) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang diajarkan.
- 3) Selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat Pengaruh Perubahan Dan Interaksi Keruangan Terhadap Kehidupan Di Negara-Negara ASEAN
- 4) Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok belajar masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta didik.
- 5) Guru menutup pelajaran dengan membimbing peserta didik melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dalam kesempatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan Kedua

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama + 15 menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

## c. Observasi

Dari hasil observasi siklus 1, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Snowball throwing pada siklus 1, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran dan guru kurang mampu memotivasi peserta didik.

Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**

**Data Keaktifan Peserta Didik pada Siklus 1**

No.	Nama Peserta didik	Perhatian Peserta Didik		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Ahsan Malik Al Farisi			√
2	Ana Muslimah		√	
3	Anisa agustina		√	
4	Callista Ayoema			√
5	Carissa Azmi Purnomo		√	
6	Dhea Amelia	√		
7	Erlinda Rachmaputri		√	
8	Kayla Alma Musyaffa			√
9	Kayla Amorita Azizah			√
10	Kirana Putri Maya	√		
11	Liklik Lutvia		√	
12	Maria Ulfah			√
13	M. Arya Permana	√		
14	Muhammad Agisna	√		
15	Muhammad Azriel Sadewo	√		
16	M. Fadil Faturahman			√
17	M. Putra Prasetia	√		
18	Nareswari Pradnya Paramitha		√	
19	Nisrina Nuraeni		√	
20	Novelly Putri Saepudin	√		

No.	Nama Peserta didik	Perhatian Peserta Didik		
		Baik	Cukup	Kurang
21	Nurul Hikmah		√	
22	Rania Khansa Permana	√		
23	Ratu Khaerunnisa			√
24	Renata evelyn	√		
25	Reysa Destriani		√	
26	Sahrul Ramadhan	√		
27	Salma Nurfadilla		√	
28	Salwa nur fadilla			√
29	Salwa Rahmawati		√	
30	Siti Aidilya Dwi Novsya	√		
31	Siti Nurpadillah			√
32	Siti Sahwalul Fadillah		√	
33	Valent Rafii Bintang	√		
34	Widya Cahya Dewwi			√
Jumlah		12	12	10
Persentase		35,29%	35,29%	29,42%

Data mengenai aktivitas peserta didik pada siklus 1 menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya peserta didik memiliki kriteria cukup aktif dalam mengikuti KBM. Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Data Aktivitas Guru pada Siklus 1**

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Pendahuluan			
	a. Memotivasi peserta didik	√		
	b. Apersepsi	√		
2	Kegiatan Inti			
	a. Bahan pembelajaran yang disajikan sesuai dengan yang direncanakan			√
	b. Kesesuaian pelaksanaan Snowball throwing dengan materi	√		
	c. Kemampuan mengoptimalkan pelaksanaan Snowball throwing		√	
	d. Antusias dalam menanggapi pertanyaan peserta didik			√
	e. Membantu meningkatkan proses pembelajaran		√	
	f. Mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan latihan soal		√	
	g. Mengamati proses belajar peserta didik		√	
3	Penutup			
	a. Penilaian	√		
	b. Refleksi			√
4	Pengelolaan Waktu		√	
5	Penggunaan Media Pembelajaran		√	
6	Suasana Kelas			
	a. Semangat guru	√		
	b. Semangat peserta didik	√		
Jumlah		6	6	3
Persentase		40%	40%	20%

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus 1 dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Ahsan Malik Al Farisi	60	Belum Tuntas
2	Ana Muslimah	75	Tuntas
3	Anisa agustina	60	Belum Tuntas
4	Callista Ayoema	60	Belum Tuntas
5	Carissa Azmi Purnomo	80	Tuntas

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
6	Dhea Amelia	80	Tuntas
7	Erlinda Rachmaputri	55	Belum Tuntas
8	Kayla Alma Musyaffa	80	Tuntas
9	Kayla Amorita Azizah	75	Tuntas
10	Kirana Putri Maya	80	Tuntas
11	Liklik Lutvia	75	Tuntas
12	Maria Ulfah	75	Tuntas
13	M. Arya Permana	80	Tuntas
14	Muhammad Agisna	95	Tuntas
15	Muhammad Azriel Sadewo	80	Tuntas
16	M. Fadil Faturahman	75	Tuntas
17	M. Putra Prasetia	75	Tuntas
18	Nareswari Pradnya Paramitha	60	Belum Tuntas
19	Nisrina Nuraeni	60	Belum Tuntas
20	Novelly Putri Saepudin	95	Tuntas
21	Nurul Hikmah	60	Belum Tuntas
22	Rania Khansa Permana	75	Tuntas
23	Ratu Khaerunnisa	75	Tuntas
24	Renata evelyn	90	Tuntas
25	Reysa Destriani	80	Tuntas
26	Sahrul Ramadhan	80	Tuntas
27	Salma Nurfadilla	75	Tuntas
28	Salwa nur fadilla	60	Belum Tuntas
29	Salwa Rahmawati	80	Tuntas
30	Siti Aidilya Dwi Novsya	90	Tuntas
31	Siti Nurpadillah	60	Belum Tuntas
32	Siti Sahwalul Fadillah	60	Belum Tuntas
33	Valent Rafii Bintang	75	Tuntas
34	Widya Cahya Dewwi	65	Belum Tuntas
Rata-Rata		73,38	
Nilai Terendah		55	
Nilai Tertinggi		95	
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		25	
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		9	
Persentase Ketuntasan		73,52%	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik sebesar 73,38 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM sebanyak 25 orang atau (73,53%) dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Pengaruh Perubahan Dan Interaksi Keruangan Terhadap Kehidupan Di Negara-Negara ASEAN telah mengalami peningkatan pada siklus 1.

#### d. Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus 1. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang maksimal dalam mengelola waktu pembelajaran. Dengan adanya kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam KBM untuk siklus 2. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara lebih memaksimalkan pengelolaan waktu pembelajaran. Selain itu guru harus dapat menjelaskan tentang Pengaruh Perubahan Dan Interaksi Keruangan Terhadap Kehidupan Di Negara-Negara ASEAN pada peserta didik dan guru dapat mengkondisikan peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar terlibat dan aktif dalam KBM.

## 2 Deskripsi Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

- 1) Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan refleksi pada siklus 1 dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus 2.
- 2) Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus 2, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian.
- 4) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 5) Mengembangkan format evaluasi.
- 6) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama

- 1) Guru terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi peserta didik serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- 2) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang diajarkan.
- 3) Selanjutnya guru menjelaskan materi secara singkat tentang Pengaruh Perubahan Dan Interaksi Keruangan Terhadap Kehidupan Di Negara-Negara ASEAN
- 4) Guru menutup pelajaran dengan membimbing peserta didik melakukan diskusi secara klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dalam kesempatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas dari materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan Pembelajaran pada Pertemuan Kedua

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama + 15 menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi dan penutup

**c. Observasi**

Dari hasil observasi siklus 2, guru telah melakukan perbaikan-perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik dalam KBM dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti KBM. Dengan dioptimalkan Snowball throwing, maka kemampuan peserta didik untuk materi Pengaruh Perubahan Dan Interaksi Keruangan Terhadap Kehidupan Di Negara-Negara ASEAN lebih meningkat dari siklus 1. Selain itu guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi pelajaran. Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**  
**Data Keaktifan Peserta Didik pada Siklus 2**

No.	Nama Peserta Didik	Perhatian Peserta Didik		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Ahsan Malik Al Farisi	√		
2	Ana Muslimah	√		
3	Anisa agustina	√		
4	Callista Ayoema	√		
5	Carissa Azmi Purnomo	√		
6	Dhea Amelia	√		
7	Erlinda Rachmaputri		√	
8	Kayla Alma Musyaffa	√		
9	Kayla Amorita Azizah	√		
10	Kirana Putri Maya	√		
11	Liklik Lutvia	√		
12	Maria Ulfah		√	
13	M. Arya Permana	√		
14	Muhammad Agisna	√		
15	Muhammad Azriel Sadewo		√	
16	M. Fadil Faturahman	√		
17	M. Putra Prasetia	√		
18	Nareswari Pradnya Paramitha	√		
19	Nisrina Nuraeni		√	
20	Novelly Putri Saepudin	√		
21	Nurul Hikmah	√		
22	Rania Khansa Permana	√		

No.	Nama Peserta Didik	Perhatian Peserta Didik		
		Baik	Cukup	Kurang
23	Ratu Khaerunnisa	√		
24	Renata evelyn	√		
25	Reysa Destriani	√		
26	Sahrul Ramadhan	√		
27	Salma Nurfadilla	√		
28	Salwa nur fadilla	√		
29	Salwa Rahmawati	√		
30	Siti Aidilya Dwi Novsya	√		
31	Siti Nurpadillah	√		
32	Siti Sahwalul Fadillah	√		
33	Valent Rafii Bintang	√		
34	Widya Cahya Dewwi	√		
Jumlah		30	4	0
Persentase		88,24%	11,76%	0%

Data mengenai aktivitas peserta didik pada siklus 2 menunjukkan bahwa sebagian besar 30 peserta didik (88,24%) memiliki motivasi dan antusias untuk mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing dalam KBM.

Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5**  
**Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus 2**

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
	Pendahuluan			
1	a. Memotivasi peserta didik	√		
	b. Apersepsi	√		
	Kegiatan Inti			
	a. Bahan pembelajaran yang disajikan sesuai dengan yang direncanakan	√		
	b. Kesesuaian pelaksanaan Snowball throwing dengan materi	√		
2	c. Kemampuan mengoptimalkan pelaksanaan Snowball throwing	√		
	d. Antusias dalam menanggapi pertanyaan peserta didik	√		
	e. Membantu meningkatkan proses pembelajaran	√		
	f. Mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan latihan soal	√		
	g. Mengamati proses belajar peserta didik	√		
	Penutup			
3	a. Penilaian	√		
	b. Refleksi	√		
4	Pengelolaan Waktu	√		
5	Penggunaan Media Pembelajaran	√		
	Suasana Kelas			
6	a. Semangat guru	√		
	b. Semangat peserta didik	√		
	Jumlah	15	0	0
	Persentase	100%	0	0

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus 2 dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6**  
**Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 2**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Ahsan Malik Al Farisi	75	Tuntas
2	Ana Muslimah	85	Tuntas
3	Anisa agustina	75	Tuntas
4	Callista Ayoema	75	Tuntas
5	Carissa Azmi Purnomo	95	Tuntas
6	Dhea Amelia	95	Tuntas
7	Erlinda Rachmaputri	75	Tuntas



No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
8	Kayla Alma Musyaffa	90	Tuntas
9	Kayla Amorita Azizah	80	Tuntas
10	Kirana Putri Maya	90	Tuntas
11	Liklik Lutvia	85	Tuntas
12	Maria Ulfah	80	Tuntas
13	M. Arya Permana	90	Tuntas
14	Muhammad Agisna	100	Tuntas
15	Muhammad Azriel Sadewo	85	Tuntas
16	M. Fadil Faturahman	75	Tuntas
17	M. Putra Prasetia	75	Tuntas
18	Nareswari Pradnya Paramitha	75	Tuntas
19	Nisrina Nuraeni	75	Tuntas
20	Novelly Putri Saepudin	100	Tuntas
21	Nurul Hikmah	75	Tuntas
22	Rania Khansa Permana	75	Tuntas
23	Ratu Khaerunnisa	80	Tuntas
24	Renata evelyn	100	Tuntas
25	Reysa Destriani	85	Tuntas
26	Sahrul Ramadhan	85	Tuntas
27	Salma Nurfadilla	75	Tuntas
28	Salwa nur fadilla	75	Tuntas
29	Salwa Rahmawati	90	Tuntas
30	Siti Aidilya Dwi Novsya	95	Tuntas
31	Siti Nurpadillah	75	Tuntas
32	Siti Sahwalul Fadillah	75	Tuntas
33	Valent Rafii Bintang	80	Tuntas
34	Widya Cahya Dewwi	75	Tuntas
Rata-Rata		82,79	
Nilai Terendah		75	
Nilai Tertinggi		100	
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		34	
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		0	
Persentase Ketuntasan		100%	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik sebesar 82,79 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM sebanyak 34 orang atau (100%) dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Pengaruh Perubahan Dan Interaksi Keruangan Terhadap Kehidupan Di Negara-Negara ASEAN pada siklus 2 telah mengalami peningkatan.

#### d. Refleksi

Dari data di atas diketahui bahwa hampir seluruh peserta didik telah mencapai nilai KKM dan menyukai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

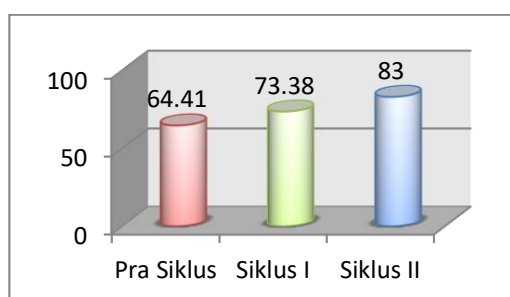
Dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing dan jawaban-jawaban soal evaluasi yang diberikan, kemudian penulis menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII H SMP Negeri 18 Kota Bogor, berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ahsan Malik Al Farisi	50	60	75
2	Ana Muslimah	60	75	85
3	Anisa agustina	60	60	75
4	Callista Ayoema	60	60	75
5	Carissa Azmi Purnomo	60	80	95
6	Dhea Amelia	75	80	95

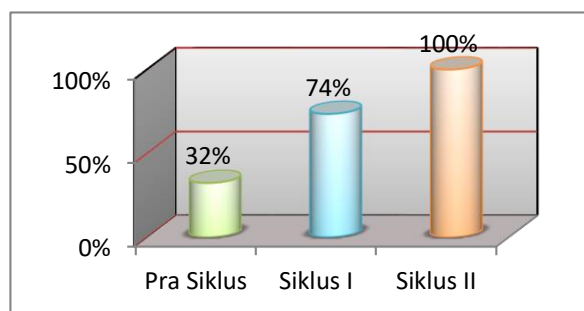
No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
7	Erlinda Rachmaputri	50	55	75
8	Kayla Alma Musyaffa	60	80	90
9	Kayla Amorita Azizah	60	75	80
10	Kirana Putri Maya	75	80	90
11	Liklik Lutvia	60	75	85
12	Maria Ulfah	50	75	80
13	M. Arya Permana	75	80	90
14	Muhammad Agisna	80	95	100
15	Muhammad Azriel Sadewo	75	80	85
16	M. Fadil Faturahman	60	75	75
17	M. Putra Prasetia	75	75	75
18	Nareswari Pradnya Paramitha	60	60	75
19	Nisrina Nuraeni	60	60	75
20	Novelly Putri Saepudin	90	95	100
21	Nurul Hikmah	60	60	75
22	Rania Khansa Permana	75	75	75
23	Ratu Khaerunnisa	60	75	80
24	Renata evelyn	90	90	100
25	Reysa Destriani	60	80	85
26	Sahrul Ramadhan	75	80	85
27	Salma Nurfadilla	60	75	75
28	Salwa nur fadilla	50	60	75
29	Salwa Rahmawati	60	80	90
30	Siti Aidilya Dwi Novsya	75	90	95
31	Siti Nurpadillah	60	60	75
32	Siti Sahwalul Fadillah	50	60	75
33	Valent Rafii Bintang	60	75	80
34	Widya Cahya Dewwi	60	65	75
Rata-rata		64,41	73,38	82,79
Nilai Terendah		50	55	75
Nilai Tertinggi		90	95	100
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		11	25	34
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		23	9	0
Persentase Kentuntasan		32,35%	73,52%	100%

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Pengaruh Perubahan Dan Interaksi Keruangan Terhadap Kehidupan Di Negara-Negara ASEAN, terlihat pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada Snowball throwing, interaksi peserta didik dan guru di awal diawali oleh guru dengan membuka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing sebagai titik tolak pelajaran. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Kemudian pada saat proses belajar berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang tersaji pada grafik 1 berikut.



**Grafik 1**  
**Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta Didik Tiap Siklus**

Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, Model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing juga dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik seperti tersaji pada grafik 2 berikut.



**Grafik 2**  
**Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus**

Dari grafik 2 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 32,35% atau 11 peserta didik yang nilainya mencapai KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 73,52% atau 25 peserta didik yang nilainya mencapai KKM, dan pada siklus 2 menjadi 100% atau 34 peserta didik yang nilainya mencapai KKM.

Berdasarkan temuan tersebut dan hasil diskusi dengan rekan sejawat, penulis melakukan perbaikan sebanyak 2 Siklus adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Guru telah melakukan upaya peningkatan peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Melakukan kegiatan melalui pemberian contoh-contoh agar peserta didik lebih paham akan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Memberikan latihan-latihan sesuai dengan waktu yang tersedia.
4. Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran selama 2 Siklus hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil refleksi siklus perbaikan ke 1 dan 2 ternyata menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan nilai peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari hasil refleksi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diketahui pada siklus 1 masih ada 9 peserta didik yang belum dapat memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, waktu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing ada peserta didik yang tidak serius dimana mereka hanya ngobrol saja karena mereka belum memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada siklus 2 setelah diberikan latihan-latihan soal dan pemberian tugas di rumah, ternyata peserta didik yang tadinya masih kurang mampu sudah menunjukkan kemajuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing diketahui seluruh peserta didik telah aktif dan mencapai nilai KKM.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing seorang guru senantiasa dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda, untuk itulah kita perlu memahami motivasi dalam diri peserta didik dan berusaha untuk mengelolanya dengan baik untuk membantu mereka berhasil mencapai tujuan tertentu.

Penerapan prinsip dan teknik mengajar seorang guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap peserta didik di kelas haruslah dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing.

Pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dapat memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran sangat diperlukan.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, maka temuan penelitian di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing perlu disesuaikan antara materi dan kondisi peserta didik.
2. Penyediaan buku panduan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing perlu disesuaikan dengan kapasitas peserta didik.
3. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing perlu diupayakan peningkatan kompetensi guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat bahwa hasil refleksi siklus perbaikan ke 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan nilai peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari hasil refleksi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diketahui pada siklus 1 masih ada 9 orang peserta didik yang belum dapat memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, waktu penggunaan model pembelajaran pembelajaran tipe snowball throwing ada peserta didik yang tidak serius dimana mereka hanya ngobrol saja karena mereka belum memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 2) Diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 dan pada siklus 1 dengan nilai terendah 55 kemudian meningkat menjadi 75 pada siklus 2. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 90 kemudian meningkat menjadi 95 pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 100. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing cocok untuk diterapkan pada materi Pengaruh Perubahan Dan Interaksi Keruangan Terhadap Kehidupan Di Negara-Negara ASEAN dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan 3) Diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 32,35% atau 11 peserta didik yang nilainya mencapai KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 73,38% atau 25 peserta didik yang nilainya mencapai KKM, dan pada siklus 2 menjadi 100% atau 34 peserta didik yang nilainya mencapai KKM. Begitupun rata-rata kelas pada pra siklus 64,41 menjadi 73,38 pada siklus 1 kemudian meningkat menjadi 82,79 pada siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka beberapa saran untuk Peserta didik, agar makin meningkatkan lagi aktivitas dan peran sertanya dalam KBM agar nilai hasil belajarnya dapat ditingkatkan, untuk guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan variasi model pembelajaran untuk menghindari kejenuhan peserta didik. Salah satunya menerapkan berbagai macam metode/pendekatan pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe snow ball throwing, dan 3) untuk sekolah, sebagai bahan untuk program pembinaan sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan KBM di masing-masing kelas, SMP Negeri 18 Kota Bogor menjadi sekolah percontohan dalam mengembangkan model-model pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono (2012) Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Kisworo. 2010. Pembelajaran IPS tetap Bermakna. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saminanto. 2010. Model-model pembelajaran, Bandung : PT. Refika.
- Slavin, E. Robert. 2008. Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik. Bandung ; Nusa Media.
- Sutikno, M.S (2010). Belajar dan pembelajaran “Upaya kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”. Cetakan kelima, Bandung: Prospect.
- Tasrif. (2008). Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: Genta Press
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Jakarta: Bumi Aksara.